

Reverend Insanity Chapter 12 Bahasa Indonesia

Bab 12 Bab 12: Wewangian Anggur Bambu Hijau, Master Gu Menampilkan Kekuatannya

Penerjemah: — — Editor: — —

“Setiap masalah semuanya diputuskan oleh hasil pencarian warisan tersembunyi biksu Hua Jiu. Jika saya bisa menemukannya, itu bisa dengan mudah menyelesaikan masalah apa pun yang muncul. Dan jika saya tidak bisa, masalah ini hanya akan memperpanjang kecepatan kultivasi saya. Dengan demikian, titik awal kultivasi saya akan jauh dari setara dengan orang-orang seusia saya. Sulit untuk dimengerti. Saya telah menggunakan beberapa jam dalam seminggu untuk menarik Wine Gu itu, tapi mengapa masih belum ada hasil? ”

Fang Yuan mengerutkan alisnya dan berpikir keras. Makanan di mulutnya juga tidak terasa seperti apapun.

Saat itu, suara berisik bergema, mengganggu jalan pikirannya.

Fang Yuan berbalik untuk melihat ke arah suara itu. Dia menemukan bahwa di meja tengah yang dikelilingi oleh enam pemburu itu, aroma anggur hampir membuat kewalahan. Atmosfer memanas seperti api; wajah mereka diwarnai dengan warna merah.

“Zhang di, ayo, secangkir lagi!”

“Feng dage, kami bersaudara mengagumi kekuatanmu. Anda sendiri yang dapat menangani babi hutan berkulit hitam. Benar-benar heroik! Secangkir anggur ini harus kamu minum, jika tidak, maka kamu tidak memberi kami wajah saudara. ”

“Terima kasih banyak atas tawaran dari kalian semua sesama saudara, tapi aku benar-benar tidak bisa minum. ”

“Feng dage menolak untuk minum, apakah kamu tidak puas dengan anggur ini? Hamba, kemarilah, dan berikan aku anggur terbaik di sini! ”

Suara mereka semakin keras dan keras. Jelas sekali, mereka terlalu banyak mabuk.

Pelayan itu berlari, “Dage, ada anggur yang enak, tapi ini sangat berharga. ”

“Apa, kamu takut aku tidak akan membayar ?!” Beberapa orang dalam kelompok pemburu itu semua berdiri dan menatap pelayan itu setelah mendengar kata-kata seperti itu. Mereka adalah pria dengan tubuh kokoh, sosok menarik atau berkulit gelap, kurus tapi kuat, dengan tekanan tajam. Mereka membawa aura garang khas orang-orang yang tinggal di pegunungan.

Pelayan itu buru-buru membungkuk; ia memprotes, “Bagaimana saya berani memandang rendah Anda para pahlawan. Hanya saja anggur ini sangat mahal, harga satu kendi kira-kira dua Batu Purba! ”

Para pemburu tercengang.

Two Primeval Stones tidak murah. Itu setara dengan biaya hidup dua bulan keluarga biasa. Pemburu berburu binatang untuk mencari nafkah. Mereka membuatnya relatif lebih banyak daripada orang biasa. Kadang-kadang, babi hutan berkulit hitam harganya sekitar setengah harga Batu Purba. Namun, berburu adalah petualangan. Jika melakukan kesalahan, mereka bisa saja berubah menjadi umpan.

Membuang dua Batu Purba untuk kendi anggur tidak layak bagi para pemburu ini.

‘Apakah semahal itu untuk sebotol anggur?’ “

Anak muda, apakah kamu berbohong kepada kami?

Kelompok pemburu terus bertanya. Suara mereka sedikit lebih lemah dan sepertinya tidak bisa turun dari rasa malu mereka sendiri.

Pelayan itu bahkan tidak berani berbicara.

Pemburu bernama Feng ge buru-buru merapikannya ketika melihat ada yang salah jalan, “Saudaraku, tolong jangan sia-siakan lagi. Saya tidak bisa minum anggur hari ini, mari kita simpan untuk hari lain. ”

“Gege, apa yang kamu katakan!”

“Bagaimana bisa . . . ”

Anggota kelompok lainnya mulai berteriak, tetapi suara mereka semakin kecil, dan semakin kecil. Seluruh kelompok juga telah duduk di kursi mereka.

Pelayan itu juga seorang yang terampil. Melihat situasinya, dia segera tahu, bahwa penjualan tidak akan dilakukan.

Namun, keadaan seperti itu telah dia lihat berkali-kali, itu tidak bisa disalahkan. Saat dia ingin kembali, suara dari seorang pemuda muncul dari meja di sudut, “Haha, lucu sekali. Satu demi satu menggeram keras, tetapi dengan patuh menutup mulut di kendi anggur yang tak terjangkau, segeralah mundur! “

Pemburu itu terpancing begitu dia mendengar kata-kata ini, dia kemudian berteriak, “Siapa bilang saya tidak mampu membelinya? Hamba, bawakan anggur itu. Aku akan memberimu Primeval Stones, bukan hanya dua! ”

“A, mohon tunggu sebentar, saya akan segera membawanya!” Pelayan itu tidak bisa menebak membalikkan situasi ini. Dia langsung menjawab, mereka berbalik dan memegang kendi anggur.

Kendi ini hanya setengah dari ukuran kendi anggur biasa. Namun, ketika penutupnya dibuka, aroma wangi anggur murni langsung terpancar, memenuhi seluruh makan siang.

Orang tua peminum tunggal yang duduk di samping jendela tidak bisa membantu tetapi berbalik dan mengamatinya karena bau dari kendi anggur ini.

Itu benar-benar anggur yang enak.

“Tamuh yang terhormat, saya tidak berbohong. Ini adalah Anggur Bambu Hijau terbaik, yang hanya dijual di kedai kami. Coba cium aroma anggur ini! ” Pelayan itu berkata sambil menarik napas dalam-dalam,

wajah dipenuhi kepuasan.

Hati Fang Yuan bergetar. Pelayan itu tidak berbohong tentang ini.

Ada tiga toko anggur di seluruh Benteng Gunung Bulan Kuno. Apa yang mereka jual adalah semua anggur beras, anggur beras tanpa filter, yang sederhana itu. Fang Yuan terus-menerus membeli anggur selama tujuh hari berturut-turut dalam upaya untuk menarik Wine Gu itu. Tentu saja, dia tahu harga pasarnya.

Kendi anggur telah memicu kecanduan beberapa pemburu itu. Seluruh kelompok mengernyitkan hidung; apel Adam mereka bergerak naik turun tanpa henti.

Dan pemburu yang berbicara terlalu cepat itu berseri-seri dengan kegembiraan dan juga dengan pancaran penyesalan.

Bahwa kendi anggur ini bisa berharga dua Batu Purba!

“Saya membeli kendi anggur ini karena impulsif. Pelayan ini juga terlalu berlebihan. Dia tidak mengatakan apa-apa tetapi segera membawa kendi itu. Sekarang, segel yang tertutup telah dibuka; Saya tidak bisa mengembalikannya sekarang.”

Pemburu itu merasa sakit saat dia terus memikirkan hal ini. Ingin mengambilnya kembali, tapi dia takut kehilangan wajahnya.

Pada akhirnya, dia hanya bisa mengetuk meja, sambil tersenyum berkata, “Sial, ini anggur yang enak! Gege, minumlah, aku akan mengurus anggurinya hari ini!”

Tepat pada saat itu, pemuda yang duduk di meja di sudut dengan mengejek berkata lagi, “Bagaimana kendi kecil ini cukup untuk kalian berenam? Belilah lagi.”

Ditekan oleh kata-kata seperti itu, urat hijau pemburu sudah terlihat. Dia berdiri, dengan gelisah menatap ke arah anak muda itu, “Kamu, kamu terlalu banyak bicara. Ayo, keluar, biarkan gege melatih kedua tanganku bersamamu!”

“SEBUAH? Saya akan keluar. Saat pemuda itu mendengar kalimat itu, dia benar-benar berdiri, dan tersenyum jahat sambil berjalan keluar dari sudut yang berbayang.

Dia memiliki sosok tinggi, kurus dengan kulit pucat. Mengenakan kostum bela diri biru tua, dia terlihat cukup rapi.

Dia mengenakan ikat kepala biru safir di kepalanya. Pakaian atasan pendek memperlihatkan bahunya yang kurus dan lemah. Dia mengenakan celana panjang dan sepasang sandal jerami di kakinya. Bahkan ada pita di betisnya.

Hal yang paling penting adalah sabuk hijau di pinggangnya. Di tengah-tengah sabuk terdapat pelat tembaga yang berkilau. Kata “Satu” terukir di pelat tembaga itu.

“Master Gu level satu ?!” Pemburu yang berteriak jelas mengerti arti dibalik pakaiannya. Dia tiba-tiba menghirup udara dingin. Ekspresi marah di wajahnya sekarang telah berubah menjadi ketakutan.

Dia tidak menyangka dia telah mengacaukan Gu Master!

“Apa kau tidak ingin berlatih denganku? Ayo, serang. Pemuda Gu Master berjalan mendekat, dengan ekspresi mengejek di wajahnya.

Pemburu yang baru saja memprovokasinya itu seperti patung, berdiri diam di satu tempat tanpa gerakan sedikit pun.

“Kalian semua bisa datang. Saya baik-baik saja dengan itu. Pemuda itu perlahan mendekati meja pemburu, dengan santai berkata.

Wajah semua pemburu itu telah berubah. Wajah merah mereka karena minum menjadi pucat dalam sekejap. Keringat mulai mengucur di dahi mereka. Mereka seperti kucing di atas batu bata panas, dan bahkan tidak berani menghembuskan napas dengan berat.

Gu Master muda mengulurkan tangannya lalu mengangkat kendi anggur. Saat dia mencium aroma anggur, dia tertawa, “Baunya sungguh luar biasa. . .”

“Yang Mulia Gu Master, jika Anda menyukainya, ambillah. Saya telah menyinggung Anda yang terhormat; tolong anggap ini sebagai permintaan maaf saya. Pemburu yang memprovokasi sebelumnya, buru-buru menggenggam tangannya, sambil tersenyum berbicara dengan pemuda itu.

Tanpa diduga, Tuan Muda Gu tiba-tiba mengubah ekspresinya. Dengan BANG yang keras, dia melempar kendi anggur ke tanah.

Dengan wajah sedingin es dan mata tajam seperti pedang, dia merendahkan suaranya dan menggeram, “Kamu layak meminta maaf padaku? Kalian para pemburu benar-benar punya uang. Menggunakan dua Primeval Stones untuk membeli sebotol anggur, kalian bahkan lebih kaya dariku ?! Tahukah Anda bahwa saya tidak pernah perlu khawatir tentang batu Primeval! Anda berani membanggakan kekayaan Anda di depan saya? Anda orang biasa berpikir Anda layak ?! ”

“Saya tidak berani, jangan berani!”

“Menyinggungmu yang terhormat, kami pantas mati seribu kali!”

“Kami impulsif saat menyinggung Anda; ini adalah Batu Purba yang kita miliki sekarang, Tuan Gu yang terhormat, tolong ambillah. ”

Semua pemburu berdiri seolah-olah mereka disambar petir, langsung mengeluarkan Primeval Stones di dada mereka. Tapi mereka hanya orang biasa. Dari mana mereka bisa mendapatkan kekayaan mereka? Benda-benda yang mereka keluarkan hanyalah pecahan dari Batu Purba. Yang terbesar hanya seperempat ukuran Primeval Stone normal.

Gu Master muda tidak menerima batu-batu itu. Dia tidak berhenti mencibir, menggunakan mata elang untuk memindai seluruh makan siang.

Para pemburu yang memelototi matanya semuanya menundukkan kepala. Orang tua yang duduk di samping jendela menikmati pemandangan itu juga berpaling, menghindari mata Guru Gu.

Hanya Fang Yuan yang melihat diam-diam, tanpa ragu-ragu.

Pakaian pada Gu Master muda ini adalah sesuatu yang hanya boleh dipakai oleh Gu Master resmi. Fang Yuan bahkan tidak memenuhi syarat untuk itu. Fang Yuan hanya bisa menerimanya dari klan setelah lulus.

Pelat tembaga di sabuk Gu Master ini bertuliskan “One”, yang melambangkan bahwa dia adalah level satu, Gu Master.

Namun, dia sudah berusia sekitar dua puluh tahun. Dengan Primeval Essence yang dipancarkan dari tubuhnya, dia pasti seorang Level Mahir.

Seseorang akan mulai berkultivasi pada usia lima belas tahun. Orang ini baru mencapai tingkat Mahir satu ketika dia sudah berusia lebih dari dua puluh tahun. Itu berarti bakat pemuda ini pasti kelas D, satu tingkat lebih rendah dari pada Fang Yuan. Ada kemungkinan bahwa dia adalah Master Gu logistik, dan bahkan tidak dihitung sebagai Master Pejuang Gu.

Tapi tidak peduli apa, untuk menangani enam pemburu, ini sudah lebih dari cukup.

Ini adalah perbedaan kapasitas antara orang biasa dengan seorang Guru Gu.

“Seseorang yang memiliki kekuatan dapat didirikan di tempat yang tinggi. Inilah sifat dunia ini. Tidak, tidak peduli dunia mana, ikan besar memakan ikan kecil, dan ikan kecil memakan udang kecil. Hanya saja dunia ini menunjukkannya dengan cara yang lebih jelas. Fang Yuan diam-diam berseru.

“Kerja bagus Jiang Ya, mengajarnya sedikit sudah cukup. Anda tidak perlu mempersulit orang biasa itu. Jika seseorang menyebarkan berita ini, Anda mungkin tidak takut kehilangan muka, tetapi saya. Anak muda lain yang duduk di meja di sudut berkata.

Ketika mereka mendengar suara itu, mereka memperhatikan bahwa anak muda ini sebenarnya adalah seorang perempuan.

Pemuda bernama Jiang Ya merasa malu mendengar kata-kata temannya. Dia menghentikan senyum pahitnya dan bahkan tidak repot-repot melirik pecahan Batu Purba yang ditawarkan oleh para pemburu itu. Secara total, ini bahkan tidak sebanding dengan dua Primeval Stone, dia, tentu saja, tidak tertarik.

Dia melambatkan tangannya, kembali ke kursinya. Kata-kata kasar masih keluar dari mulutnya saat dia berjalan, “Jika kalian ingin terus minum, minumlah Anggur Bambu Hijau. Saya ingin melihat siapa yang masih bisa minum anggur yang telah saya jatuhkan di lantai?”

Semua pemburu menundukkan kepala, ditegur seperti enam cucu yang baik.

Aroma anggur yang pekat memenuhi seluruh makan siang. Pemburu yang membeli anggur hanya untuk mencium baunya merasa sakit sampai wajahnya bengkak.

Dia telah menggunakan dua Primeval Stone untuk membeli kendi anggur ini, tetapi bahkan tidak sempat meneguknya!

Fang Yuan menghentikan sumpitnya. Dia sudah kenyang. Mencium aroma anggur, cahaya mulai

berkedip di matanya. Dia tiba-tiba mengeluarkan dua Batu Purba, meletakkannya di atas meja, lalu dengan dingin berkata, “Hamba, berikan saya Anggur Bambu Hijau. ”

Seluruh ruangan tercengang.

Gu Master muda bernama Jiang Ya itu langsung menghentikan langkahnya. Sudut mulutnya menyusut saat dia sedikit mengembuskan napas. Apa yang dia mengejek barusan, dengan kendi anggur Fang Yuan, bukankah itu akan mempermalukannya? Menampar wajahnya?

Dia berbalik, menyipitkan matanya, menggunakan tatapan sedingin es untuk menembus Fang Yuan.

Fang Yuan dengan santai menghadapnya dengan wajah tanpa ekspresi, tanpa ragu-ragu.

Cahaya berkedip di mata Jiang Ya. Aura sedingin es telah menghilang saat dia merasakan Esensi Purba di tubuh Fang Yuan.

Dia sudah tahu identitas Fang Yuan sekarang. Dia kemudian menunjukkan senyum hangat yang seperti angin musim semi, “jadi ini adalah juniorku. ”

Orang lain tiba-tiba terbangun, karena mereka segera berbalik untuk melihat Fang Yuan dengan perasaan berbeda di mata mereka.

Tidak heran pemuda ini tidak takut pada Guru Gu, karena dia juga seorang Guru Gu. Meskipun dia masih sekolah, itu sudah jauh berbeda.

“Tuan Gu Yang Terhormat, ini anggur Anda!” Pelayan itu dengan panik berlari, tersenyum datar.

Fang Yuan menoleh ke Gu Master Jiang Ya muda dan mengangguk. Dia kemudian mengambil kendi anggur, dan keluar dari bar.

Bab 12 Bab 12: Wewangian Anggur Bambu Hijau, Master Gu Menampilkan Kekuatannya

Penerjemah: – – Editor: – –

“Setiap masalah semuanya diputuskan oleh hasil pencarian warisan tersembunyi biksu Hua Jiu. Jika saya bisa menemukannya, itu bisa dengan mudah menyelesaikan masalah apa pun yang muncul. Dan jika saya tidak bisa, masalah ini hanya akan memperpanjang kecepatan kultivasi saya. Dengan demikian, titik awal kultivasi saya akan jauh dari setara dengan orang-orang seusia saya. Sulit untuk dimengerti. Saya telah menggunakan beberapa jam dalam seminggu untuk menarik Wine Gu itu, tapi mengapa masih belum ada hasil? ”

Fang Yuan mengerutkan alisnya dan berpikir keras. Makanan di mulutnya juga tidak terasa seperti apapun.

Saat itu, suara berisik bergema, mengganggu jalan pikirannya.

Fang Yuan berbalik untuk melihat ke arah suara itu. Dia menemukan bahwa di meja tengah yang dikelilingi oleh enam pemburu itu, aroma anggur hampir membuat kewalahan. Atmosfer memanas seperti api; wajah mereka diwarnai dengan warna merah.

“Zhang di, ayo, secangkir lagi!”

“Feng dage, kami bersaudara mengagumi kekuatanmu. Anda sendiri yang dapat menangani babi hutan berkulit hitam. Benar-benar heroik! Secangkir anggur ini harus kamu minum, jika tidak, maka kamu tidak memberi kami wajah saudara.”

“Terima kasih banyak atas tawaran dari kalian semua sesama saudara, tapi aku benar-benar tidak bisa minum.”

“Feng dage menolak untuk minum, apakah kamu tidak puas dengan anggur ini? Hamba, kemarilah, dan berikan aku anggur terbaik di sini!”

Suara mereka semakin keras dan keras. Jelas sekali, mereka terlalu banyak mabuk.

Pelayan itu berlari, “Dage, ada anggur yang enak, tapi ini sangat berharga.”

“Apa, kamu takut aku tidak akan membayar?” Beberapa orang dalam kelompok pemburu itu semua berdiri dan menatap pelayan itu setelah mendengar kata-kata seperti itu. Mereka adalah pria dengan tubuh kokoh, sosok menarik atau berkulit gelap, kurus tapi kuat, dengan tekanan tajam. Mereka membawa aura garang khas orang-orang yang tinggal di pegunungan.

Pelayan itu buru-buru membungkuk; ia memprotes, “Bagaimana saya berani memandang rendah Anda para pahlawan. Hanya saja anggur ini sangat mahal, harga satu kendi kira-kira dua Batu Purba!”

Para pemburu tercengang.

Two Primeval Stones tidak murah. Itu setara dengan biaya hidup dua bulan keluarga biasa. Pemburu berburu binatang untuk mencari nafkah. Mereka membuatnya relatif lebih banyak daripada orang biasa. Kadang-kadang, babi hutan berkulit hitam harganya sekitar setengah harga Batu Purba. Namun, berburu adalah petualangan. Jika melakukan kesalahan, mereka bisa saja berubah menjadi umpan.

Membuang dua Batu Purba untuk kendi anggur tidak layak bagi para pemburu ini.

‘Apakah semahal itu untuk sebotol anggur?’

Anak muda, apakah kamu berbohong kepada kami?

Kelompok pemburu terus bertanya. Suara mereka sedikit lebih lemah dan sepertinya tidak bisa turun dari rasa malu mereka sendiri.

Pelayan itu bahkan tidak berani berbicara.

Pemburu bernama Feng ge buru-buru merapikannya ketika melihat ada yang salah jalan, “Saudaraku, tolong jangan sia-siakan lagi. Saya tidak bisa minum anggur hari ini, mari kita simpan untuk hari lain.”

“Gege, apa yang kamu katakan!”

“Bagaimana bisa.”

Anggota kelompok lainnya mulai berteriak, tetapi suara mereka semakin kecil, dan semakin

kecil.Seluruh kelompok juga telah duduk di kursi mereka.

Pelayan itu juga seorang yang terampil.Melihat situasinya, dia segera tahu, bahwa penjualan tidak akan dilakukan.

Namun, keadaan seperti itu telah dia lihat berkali-kali, itu tidak bisa disalahkan.Saat dia ingin kembali, suara dari seorang pemuda muncul dari meja di sudut, “Haha, lucu sekali.Satu demi satu menggeram keras, tetapi dengan patuh menutup mulut di kendi anggur yang tak terjangkau, segeralah mundur! “

Pemburu itu terpancing begitu dia mendengar kata-kata ini, dia kemudian berteriak, “Siapa bilang saya tidak mampu membelinya? Hamba, bawakan anggur itu.Aku akan memberimu Primeval Stones, bukan hanya dua! ”

“A, mohon tunggu sebentar, saya akan segera membawanya!” Pelayan itu tidak bisa menebak membalikkan situasi ini.Dia langsung menjawab, mereka berbalik dan memegang kendi anggur.

Kendi ini hanya setengah dari ukuran kendi anggur biasa.Namun, ketika penutupnya dibuka, aroma wangi anggur murni langsung terpancar, memenuhi seluruh makan siang.

Orang tua peminum tunggal yang duduk di samping jendela tidak bisa membantu tetapi berbalik dan mengamatinya karena bau dari kendi anggur ini.

Itu benar-benar anggur yang enak.

“Tamu yang terhormat, saya tidak berbohong.Ini adalah Anggur Bambu Hijau terbaik, yang hanya dijual di kedai kami.Coba cium aroma anggur ini! ” Pelayan itu berkata sambil menarik napas dalam-dalam, wajah dipenuhi kepuasan.

Hati Fang Yuan bergetar.Pelayan itu tidak berbohong tentang ini.

Ada tiga toko anggur di seluruh Benteng Gunung Bulan Kuno.Apa yang mereka jual adalah semua anggur beras, anggur beras tanpa filter, yang sederhana itu.Fang Yuan terus-menerus membeli anggur selama tujuh hari berturut-turut dalam upaya untuk menarik Wine Gu itu.Tentu saja, dia tahu harga pasarnya.

Kendi anggur telah memicu kecanduan beberapa pemburu itu.Seluruh kelompok mengernyitkan hidung; apel Adam mereka bergerak naik turun tanpa henti.

Dan pemburu yang berbicara terlalu cepat itu berseri-seri dengan kegembiraan dan juga dengan pancaran penyesalan.

Bahwa kendi anggur ini bisa berharga dua Batu Purba!

“Saya membeli kendi anggur ini karena impulsif.Pelayan ini juga terlalu berlebihan.Dia tidak mengatakan apa-apa tetapi segera membawa kendi itu.Sekarang, segel yang tertutup telah dibuka; Saya tidak bisa mengembalikannya sekarang.”

Pemburu itu merasa sakit saat dia terus memikirkan hal ini.Ingin mengambilnya kembali, tapi dia takut kehilangan wajahnya.

Pada akhirnya, dia hanya bisa mengetuk meja, sambil tersenyum berkata, “Sial, ini anggur yang enak! Gege, minumlah, aku akan mengurus anggurnya hari ini! “

Tepat pada saat itu, pemuda yang duduk di meja di sudut dengan mengejek berkata lagi, “Bagaimana kendi kecil ini cukup untuk kalian berenang? Belilah lagi.”

Ditekan oleh kata-kata seperti itu, urat hijau pemburu sudah terlihat. Dia berdiri, dengan gelisah menatap ke arah anak muda itu, “Kamu, kamu terlalu banyak bicara. Ayo, keluar, biarkan gege melatih kedua tanganku bersamamu! ”

“SEBUAH? Saya akan keluar. Saat pemuda itu mendengar kalimat itu, dia benar-benar berdiri, dan tersenyum jahat sambil berjalan keluar dari sudut yang berbayang.

Dia memiliki sosok tinggi, kurus dengan kulit pucat. Mengenakan kostum bela diri biru tua, dia terlihat cukup rapi.

Dia mengenakan ikat kepala biru safir di kepalanya. Pakaian atasan pendek memperlihatkan bahunya yang kurus dan lemah. Dia mengenakan celana panjang dan sepasang sandal jerami di kakinya. Bahkan ada pita di betisnya.

Hal yang paling penting adalah sabuk hijau di pinggangnya. Di tengah-tengah sabuk terdapat pelat tembaga yang berkilau. Kata “Satu” terukir di pelat tembaga itu.

“Master Gu level satu ?” Pemburu yang berteriak jelas mengerti arti dibalik pakaiannya. Dia tiba-tiba menghirup udara dingin. Ekspresi marah di wajahnya sekarang telah berubah menjadi ketakutan.

Dia tidak menyangka dia telah mengacaukan Gu Master!

“Apa kau tidak ingin berlatih denganku? Ayo, serang. Pemuda Gu Master berjalan mendekat, dengan ekspresi mengejek di wajahnya.

Pemburu yang baru saja memprovokasinya itu seperti patung, berdiri diam di satu tempat tanpa gerakan sedikit pun.

“Kalian semua bisa datang. Saya baik-baik saja dengan itu. Pemuda itu perlahan mendekati meja pemburu, dengan santai berkata.

Wajah semua pemburu itu telah berubah. Wajah merah mereka karena minum menjadi pucat dalam sekejap. Keringat mulai mengucur di dahi mereka. Mereka seperti kucing di atas batu bata panas, dan bahkan tidak berani menghembuskan napas dengan berat.

Gu Master muda mengulurkan tangannya lalu mengangkat kendi anggur. Saat dia mencium aroma anggur, dia tertawa, “Baunya sungguh luar biasa.”

“Yang Mulia Gu Master, jika Anda menyukainya, ambillah. Saya telah menyinggung Anda yang terhormat; tolong anggap ini sebagai permintaan maaf saya. Pemburu yang memprovokasi sebelumnya, buru-buru menggenggam tangannya, sambil tersenyum berbicara dengan pemuda itu.

Tanpa diduga, Tuan Muda Gu tiba-tiba mengubah ekspresinya. Dengan BANG yang keras, dia

melempar kendi anggur ke tanah.

Dengan wajah sedingin es dan mata tajam seperti pedang, dia merendahkan suaranya dan menggeram, “Kamu layak meminta maaf padaku? Kalian para pemburu benar-benar punya uang. Menggunakan dua Primeval Stones untuk membeli sebotol anggur, kalian bahkan lebih kaya dariku? Tahukah Anda bahwa saya tidak pernah perlu khawatir tentang batu Primeval! Anda berani membanggakan kekayaan Anda di depan saya? Anda orang biasa berpikir Anda layak?”

“Saya tidak berani, jangan berani!”

“Menyinggungmu yang terhormat, kami pantas mati seribu kali!”

“Kami impulsif saat menyinggung Anda; ini adalah Batu Purba yang kita miliki sekarang, Tuan Gu yang terhormat, tolong ambillah.”

Semua pemburu berdiri seolah-olah mereka disambar petir, langsung mengeluarkan Primeval Stones di dada mereka. Tapi mereka hanya orang biasa. Dari mana mereka bisa mendapatkan kekayaan mereka? Benda-benda yang mereka keluarkan hanyalah pecahan dari Batu Purba. Yang terbesar hanya seperempat ukuran Primeval Stone normal.

Gu Master muda tidak menerima batu-batu itu. Dia tidak berhenti mencibir, menggunakan mata elang untuk memindai seluruh makan siang.

Para pemburu yang memelototi matanya semuanya menundukkan kepala. Orang tua yang duduk di samping jendela menikmati pemandangan itu juga berpaling, menghindari mata Guru Gu.

Hanya Fang Yuan yang melihat diam-diam, tanpa ragu-ragu.

Pakaian pada Gu Master muda ini adalah sesuatu yang hanya boleh dipakai oleh Gu Master resmi. Fang Yuan bahkan tidak memenuhi syarat untuk itu. Fang Yuan hanya bisa menerimanya dari klan setelah lulus.

Pelat tembaga di sabuk Gu Master ini bertuliskan “One”, yang melambangkan bahwa dia adalah level satu, Gu Master.

Namun, dia sudah berusia sekitar dua puluh tahun. Dengan Primeval Essence yang dipancarkan dari tubuhnya, dia pasti seorang Level Mahir.

Seseorang akan mulai berkultivasi pada usia lima belas tahun. Orang ini baru mencapai tingkat Mahir satu ketika dia sudah berusia lebih dari dua puluh tahun. Itu berarti bakat pemuda ini pasti kelas D, satu tingkat lebih rendah dari pada Fang Yuan. Ada kemungkinan bahwa dia adalah Master Gu logistik, dan bahkan tidak dihitung sebagai Master Pejuang Gu.

Tapi tidak peduli apa, untuk menangani enam pemburu, ini sudah lebih dari cukup.

Ini adalah perbedaan kapasitas antara orang biasa dengan seorang Guru Gu.

“Seseorang yang memiliki kekuatan dapat didirikan di tempat yang tinggi. Inilah sifat dunia ini. Tidak, tidak peduli dunia mana, ikan besar memakan ikan kecil, dan ikan kecil memakan udang kecil. Hanya

saja dunia ini menunjukkannya dengan cara yang lebih jelas. Fang Yuan diam-diam berseru.

“Kerja bagus Jiang Ya, mengajarnya sedikit sudah cukup. Anda tidak perlu mempersulit orang biasa itu. Jika seseorang menyebarkan berita ini, Anda mungkin tidak takut kehilangan muka, tetapi saya. Anak muda lain yang duduk di meja di sudut berkata.

Ketika mereka mendengar suara itu, mereka memperhatikan bahwa anak muda ini sebenarnya adalah seorang perempuan.

Pemuda bernama Jiang Ya merasa malu mendengar kata-kata temannya. Dia menghentikan senyum pahitnya dan bahkan tidak repot-repot melirik pecahan Batu Purba yang ditawarkan oleh para pemburu itu. Secara total, ini bahkan tidak sebanding dengan dua Primeval Stone, dia, tentu saja, tidak tertarik.

Dia melambaikan tangannya, kembali ke kursinya. Kata-kata kasar masih keluar dari mulutnya saat dia berjalan, “Jika kalian ingin terus minum, minumlah Anggur Bambu Hijau. Saya ingin melihat siapa yang masih bisa minum anggur yang telah saya jatuhkan di lantai?”

Semua pemburu menundukkan kepala, ditegur seperti enam cucu yang baik.

Aroma anggur yang pekat memenuhi seluruh makan siang. Pemburu yang membeli anggur hanya untuk mencium baunya merasa sakit sampai wajahnya bengkok.

Dia telah menggunakan dua Primeval Stone untuk membeli kendi anggur ini, tetapi bahkan tidak sempat meneguknya!

Fang Yuan menghentikan sumpitnya. Dia sudah kenyang. Mencium aroma anggur, cahaya mulai berkedip di matanya. Dia tiba-tiba mengeluarkan dua Batu Purba, meletakkannya di atas meja, lalu dengan dingin berkata, “Hamba, berikan saya Anggur Bambu Hijau.”

Seluruh ruangan tercengang.

Gu Master muda bernama Jiang Ya itu langsung menghentikan langkahnya. Sudut mulutnya menyusut saat dia sedikit mengembuskan napas. Apa yang dia mengejek barusan, dengan kendi anggur Fang Yuan, bukankah itu akan memperlukannya? Menampar wajahnya?

Dia berbalik, menyipitkan matanya, menggunakan tatapan sedingin es untuk menembus Fang Yuan.

Fang Yuan dengan santai menghadapnya dengan wajah tanpa ekspresi, tanpa ragu-ragu.

Cahaya berkedip di mata Jiang Ya. Aura sedingin es telah menghilang saat dia merasakan Esensi Purba di tubuh Fang Yuan.

Dia sudah tahu identitas Fang Yuan sekarang. Dia kemudian menunjukkan senyum hangat yang seperti angin musim semi, “jadi ini adalah juniorku.”

Orang lain tiba-tiba terbangun, karena mereka segera berbalik untuk melihat Fang Yuan dengan perasaan berbeda di mata mereka.

Tidak heran pemuda ini tidak takut pada Guru Gu, karena dia juga seorang Guru Gu. Meskipun dia masih sekolah, itu sudah jauh berbeda.

“Tuan Gu Yang Terhormat, ini anggur Anda!” Pelayan itu dengan panik berlari, tersenyum datar.

Fang Yuan menoleh ke Gu Master Jiang Ya muda dan mengangguk. Dia kemudian mengambil kendi angguranya, dan keluar dari bar.